



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN TINGKAT STRES PERAWAT PADA PROSES
PERALIHAN REKAM MEDIS MANUAL KE
ELECTRONIC MEDICAL RECORD
DI GEDUNG TJAN KHEE SWAN
RS Dr. OEN SOLO BARU
TAHUN 2023
NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

AGUS TRIYONO

2206002

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN TINGKAT STRES PERAWAT PADA PROSES
PERALIHAN REKAM MEDIS MANUAL KE
ELECTRONIC MEDICAL RECORD
DI GEDUNG TJAN KHEE SWAN
RS Dr. OEN SOLO BARU
TAHUN 2023

Ditulis oleh :

AGUS TRIYONO

2206002

Telah melalui sidang skripsi pada : 5 September 2023

Ketua Penguji



Priyani Haryanti,
S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji I



Diah Purwati,
S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II



Eric Adik Putra Bambang
K.,S.Kep.,Ns.,MSN

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Dedeh Prasetyo, S.Kep., Ns., M.Kep)

**GAMBARAN TINGKAT STRES PERAWAT PADA PROSES PERALIHAN
REKAM MEDIS MANUAL KE *ELECTRONIC MEDICAL RECORD* DI
GEDUNG TJAN KHEE SWAN RS Dr. OEN SOLO BARU**

TAHUN 2023

Agus Triyono¹, Erik Adik Putra Bambang Kurniawan²

ABSTRAK

Agus Triyono. “Gambaran Tingkat Stres Perawat pada Proses Peralihan Rekam Medis Manual ke *Electronic Medical Record* di Gedung Tjan Khee Swan RS Dr. OEN SOLO BARU Tahun 2023”.

Latar Belakang: Peraturan Menteri Kesehatan nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, mewajibkan fasyankes menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik. Sistem *Elektronic Medical Record (EMR)* mulai digunakan di RS Dr. OEN SOLO BARU pada Desember 2021. Banyak perawat di Gedung Tjan Khee Swan yang stres terkait proses peralihan rekam medis manual ke *EMR* ini karena perawat belum memahami *EMR*. Perasaan stres yang dialami oleh perawat karena adanya perubahan sistem pendokumentasian dari rekam medis manual ke *EMR*.

Tujuan Penelitian : mengetahui tingkat stres perawat pada proses peralihan dari rekam medis manual ke *Elektronic Medical Record*.

Metode Penelitian : Deskriptif, Kuantitatif, waktu penelitian tanggal 07-09 Agustus 2023 sampel yang diambil sebanyak 45 responden menggunakan kuesioner DASS-42 dengan teknik *Purposive Sampling*.

Kesimpulan : Tingkat stres perawat Gedung Tjan Khee Swan pada proses peralihan rekam medis manual ke *Electronic Medical Record* berada pada kategori normal.

Saran : Peneliti selanjutnya meneliti tingkat stres tentang *EMR* dengan kuesioner DASS modifikasi *EMR* dengan uji validitas reliabilitas.

Kata Kunci : Tingkat Stres, *Electronic Medical Record*
XVI+102+11Tabel+2 Skema+12 Lampiran

Kepustakaan : 33, 2015 - 2022

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

ABSTRACT

Agus Triyono."Assessment of Nurses' Stress Levels during the Transition from Manual Medical Records to Electronic Medical Records at the Tjan Khee Swan Building of Dr. OEN SOLO BARU Hospital in 2023".

Background: Minister of Health Regulation number 24 of 2022 mandates healthcare facilities to implement electronic medical record (EMR) systems for patient medical history recording. The Electronic Medical Record (EMR) system was introduced at Dr. OEN SOLO BARU Hospital in December 2021. Many nurses at the Tjan Khee Swan Building experienced stress during the transition from manual medical records to EMR due to their lack of understanding of EMR. This study aims to assess the stress levels experienced by nurses during this transition.

Research Objective: To determine the stress levels of nurses during the transition from manual medical records to Electronic Medical Record.

Research Method: Quantitative Descriptive Survey research method, with sampling using Purposive Sampling, involving 45 nurses at Tjan Khee Swan Building, Dr. OEN SOLO BARU, during the research period from August 7th to 9th, 2023, using the DASS-42 questionnaire.

Conclusion: The stress levels of nurses at the Tjan Khee Swan Building during the transition from manual medical records to Electronic Medical Record fall within the Normal category.

Recommendation: Further research should investigate the stress levels related to EMR using a modified DASS questionnaire, considering validity and reliability testing

Keywords: Stress Levels, Electronic Medical Record
XVI+102+11 Tables+2 Schemes+12 Appendices

References: 33, 2015 - 2022

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Electronic Medical Record (EMR) adalah sistem komputer yang digunakan oleh rumah sakit untuk merekam riwayat kesehatan, penyakit, hasil pemeriksaan diagnostik dan data-data medis lainnya yang berkaitan dengan kunjungan pasien di suatu rumah sakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, menyatakan bahwa pada fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik (Barao et al., 2022). Rumah Sakit Dr. OEN SURAKARTA yang sejak Januari tahun 2021 sudah mulai menggunakan EMR, disusul oleh RS Dr. OEN SOLO BARU mulai menggunakan EMR pada Desember 2021. Banyak perawat di Gedung Tjan Khee Swan yang merasa cemas dan gelisah terkait dengan perubahan sistem dokumentasi EMR ini. Perasaan stres yang dialami oleh perawat ditandai dengan perasaan yang selalu merasa gelisah dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan benar atau tidak.

Peneliti melakukan studi pendahuluan terkait stres perawat pada proses peralihan rekam medis manual ke elektronik pada tanggal 15 Desember 2022 pada perawat di Gedung rawat inap Tjan Khee Swan RS Dr. OEN SOLO BARU. Peneliti melakukan pendataan dengan cara melakukan wawancara kepada 10 perawat. didapatkan hasil dari 6 dari 10 perawat di Gedung Tjan Khee Swan merasa stres ditandai dengan perasaan gelisah dan secara fisik mereka mengeluh dalam bekerja merasa sangat berat dan lelah, 4 perawat mengatakan bisa menyelesaikan pekerjaan tapi dengan tergesa-gesa dan hasil kerjanya tidak bisa maksimal.

Metode Penelitian : Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kuantitatif, penelitian ini untuk menggambarkan tentang tingkat stres perawat pada proses peralihan dari rekam medis manual ke *Elektronic Medical Record* di Gedung Tjan Khee Swan RS Dr. OEN SOLO BARU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, masa kerja, usia, dan pendidikan perawat unit rawat inap Gedung Tjan Khee Swan RSDr. OEN SOLO BARU Tahun 2023

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase
1.	Jenis Kelamin : Laki-Laki	3	6,7
2.	Perempuan	42	93,3
Jumlah		45	100
1.	Masa Kerja : 1-5 Tahun	9	20
2.	6-10 Tahun	8	40
3.	11-15 Tahun	11	24,4
4.	16-10 Tahun	7	15,6
Jumlah		45	100
1.	Usia : 17-25 Tahun	5	11,1
2.	26-25 Tahun	31	68,9
3.	36-45 Tahun	9	20
Jumlah		45	100
1.	Pendidikan : D3 Keperawatan	43	95,6
2.	Profesi Ners	2	4,4
Jumlah		45	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi Tingkat Stres Gedung Tjan Khee Swan RS Dr. OEN SOLO BARU Tahun 2023

NO	KATEGORI	TINGKAT STRES									
		NORMAL		RINGAN		SEDANG		PARAH		SANGAT PARAH	
1	Jenis Kelamin	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	Laki-Laki	2	4,4	1	2,2	-	-	-	-	-	-
	Perempuan	22	48,9	17	37,8	3	6,7	-	-	-	-
	Total	24	53,3	18	40	3	6,7	-	-	-	-
2	Masa Kerja	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	1-5 Tahun	7	15,6	2	4,4	-	-	-	-	-	-
	6-10 Tahun	12	26,7	6	13,3	-	-	-	-	-	-
	11-15 Tahun	5	11	6	13,3	-	-	-	-	-	-
	16-20 Tahun	-	-	4	9	3	6,7	-	-	-	-
	Total	24	53,3	18	40	3	6,7	-	-	-	-
3	Usia	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	17-25 Tahun	4	8,9	1	2,2	-	-	-	-	-	-
	26-35 Tahun	19	42,2	12	26,7	-	-	-	-	-	-
	36-45 Tahun	1	2,2	5	11,1	3	6,7	-	-	-	-
	Total	24	53,3	18	40	3	6,7	-	-	-	-
4	Pendidikan	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	Diploma 3	22	48,9	18	40	3	6,7	-	-	-	-
	Ners	2	4,4	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	24	53,3	18	40	3	6,7	-	-	-	-

Sumber data tabel 1 dan 2: data primer terolah

PEMBAHASAN

1 Tingkat stres perawat Gedung Tjan Khee Swan berdasarkan jenis kelamin

Mayoritas perawat Gedung Tjan Khee Swan memiliki jenis kelamin perempuan dengan presentase 93,3% dengan tingkat stres normal sebanyak 53,3%. Tingkat stres yang paling tinggi dialami oleh perawat dengan jenis kelamin perempuan dengan tingkat stres sedang sebanyak 6,7%. Menurut Hambali & Alie (2022), perawat dengan jenis kelamin perempuan adalah sebagai perawat yang dominan di bagian rawat inap, dimana proporsi perawat perempuan lebih besar dari perawat laki-laki. Awalita (2021), pada penelitiannya menyebutkan bahwa dalam bekerja perawat perempuan lebih banyak menggunakan perasaan dan untuk perawat laki-laki banyak menggunakan akal dan pikiran. Penelitian dari Kountul (2018) menyebutkan bahwa adanya pengaruh dari hormon esterogen yang menyebabkan jenis kelamin perempuan lebih mudah mengalami stres. Sesuai dari penjelasan tersebut peneliti berasumsi bahwa dengan mayoritas perawat perempuan 93,3% dengan tingkat stres sedang sebanyak 6,7% yang dialami oleh perawat perempuan karena adanya pengaruh dari hormon esterogen sehingga perawat perempuan dalam memberikan asuhan cenderung menggunakan perasaan dan pikiran, perempuan akan terus memikirkan hasil kerja yang telah dilakukan sehingga dapat menyebabkan stres.

2 Tingkat stres perawat Gedung Tjan Khee Swan berdasarkan masa kerja

Distribusi frekuensi tingkat stres perawat Gedung Tjan Khee Swan Berdasarkan masa kerja paling tinggi adalah tingkat stres sedang sebanyak 6,7% dengan masa kerja 16-20 tahun. Penelitian dari Manabung (2018), menyebutkan bahwa masa kerja akan berpengaruh positif atau negatif, dapat memberikan pengaruh positif apabila dengan lamanya bekerja maka akan semakin berpengalaman dan berpengaruh negatif apabila semakin lamanya

seorang bekerja maka akan menimbulkan kebosanan. Sejalan pada penelitian Rahmayana & Yusuf (2022), yang menyatakan stres kerja dapat disebabkan karena karakteristik dari individu yang menurun karena lamanya bekerja. dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut peneliti memiliki asumsi bahwa tingkat stres sedang yang dialami oleh perawat dengan masa kerja 16-20 disebabkan karena adanya penurunan dari karakteristik perawat dengan lamanya bekerja perawat menjadi bosan sehingga dalam penguasaan sistem dokumentasi melalui *Electronic Medical Record* di Gedung Tjan Khee Swan RS Dr. OEN SOLO BARU menjadi kendala dari perawat dan menimbulkan stres.

3 Tingkat stres perawat Gedung Tjan Khee Swan berdasarkan usia

Tingkat stres perawat yang dialami di Gedung Tjan Khee Swan berdasarkan usia paling tinggi adalah tingkat stres sedang dengan presentase sebanyak 6,7% pada perawat dengan usia 36-45 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh (Miftahul, 2020) umur tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stres kerja. Menurut Anjani & Wirawati (2018) menyatakan bahwa perbedaan usia dalam penggunaan teknologi dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaan teknologi. Kemenkes RI (2017) mengutarakan bahwa usia 15-64 tahun merupakan usia produktif yang akan aktif dalam pembangunan. Peneliti memiliki asumsi dengan mayoritas perawat di Gedung Tjan Khee Swan usia 26-35 tahun masuk ke dalam usia produktif maka perawat dapat memberikan kinerja terbaiknya dan akan selalu aktif dalam belajar dan mengembangkan sistem pelayanan kepada pasien.

4 Tingkat stres perawat Gedung Tjan Khee Swan berdasarkan tingkat pendidikan

Hasil penelitian ini juga menunjukkan distribusi frekuensi perawat Gedung Tjan Khee Swan berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas adalah tingkat pendidikan perawat diploma 3 yaitu sebanyak 95,6%. tingkat stres yang dialami oleh perawat berdasarkan jenjang pendidikan perawat dengan pendidikan Diploma 3 keperawatan mengalami kategori tingkat stres sedang sebanyak 6,7%. Teori perspektif dari penelitian Oktari (2021), yang

menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin meningkat pula kemampuan kopingnya dalam menyelesaikan masalah yang di alami. Fitriyani (2021), juga menyatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja, peneliti memiliki asumsi bahwa dengan pendidikan Diploma 3 Keperawatan sudah cukup untuk mendukung perubahan sistem dokumentasi rekam medis pasien melalui *Electronic Medical Record* dibuktikan dengan rata-rata tingkat stres normal dari hasil pengukuran tingkat stres menggunakan kuesioner DASS-42 di Gedung Tjan Khee Swan.

KESIMPULAN

Peralihan rekam medis manual ke *Elektronik Medical Record* terlaksana dengan tingkat stres perawat berada pada tingkat normal sebanyak 53,3%, jenis kelamin perempuan dengan masa kerja 16-20 tahun dengan rentang usia 36-45 tahun dan pendidikan Diploma 3 mengalami tingkat stres paling tinggi dengan kategori tingkat stres sedang 6,7% dari 45 responden.

SARAN

1 Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit hasil penelitian ini dapat menggambarkan salah satu kesiapan dari sumber daya manusia terutama perawat dalam menghadapi peralihan dari rekam medis manual ke *Electronic Medical Record* dengan rata-rata tingkat stres normal yang dialami oleh perawat menunjukkan bahwa perawat sudah siap pada proses peralihan dari rekam medis manual ke *EMR*.

2 Bagi Perawat Gedung Tjan Khee Swan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat gedung Tjan Khee Swan memiliki tingkat stres normal yaitu sebanyak 53,3%. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa perawat gedung Tjan Khee Swan sudah siap menjalankan *Electronic Medical Record* dalam dokumentasi rekam medis pasien.

3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini tidak melakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada kuesioner DASS-42 yang digunakan, sehingga hasil dari penelitian ini adalah gambaran tingkat stres perawat secara umum. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut terkait tingkat stres dari penggunaan *Electronic Medical Record* dalam pendokumentasian rekam medis pasien dengan menggunakan kuesioner yang lebih khusus untuk menilai tingkat stres terkait *Electronic Medical Record* dengan menggunakan kuesioner DASS yang dimodifikasi dengan materi tentang *Electronic Medical Record* dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.Sp Kep.MB., Ph.D.NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, Bapak/ibu Dose dan seluruh Staf Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. Bapak/ ibu Dosen penguji Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Bapak Dr. Ivan Oetomo, MPH selaku Direktur Utama, Bapak/ Ibu jajaran Direksi, Bapak/ Ibu kepala Bidang, dan staf struktural RS Dr. OEN SOLO BARU.
4. Teman-teman mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, khususnya teman-teman mahasiswa RPL angkatan 2022 atas dukungan dan kerjasamanya selama ini, dan yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2430. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p29>
- Awalia, M. J., Medyati, N. J., & Giay, Z. J. (2021). Hubungan umur dan jenis kelamin dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD Kwaingga kabupaten Keerom. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1824>
- Hambali, M. Y., & Alie, I. R. (n.d.). Perbedaan proporsi tingkat kelelahan berdasarkan tingkat stres pada perawat yang bekerja gilir di bagian rawat inap di rumah sakit kota Bandung. 588–593.
- Kountul, Y. P., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. C. (2018). Hubungan jenis kelamin dan pengaruh teman sebaya dengan tingkat stres mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat universitas Sam Ratulangi Manado. *Kesmas*, 7(5), 1-7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22558>.
- Manabung, A. R., Suoth, L. F., & Warouw, F. (2018). Hubungan antara masa kerja dan beban kerja dengan stres kerja pada tenaga kerja di PT. Pertamina TBBM Bitung. *Kesmas*, 7(5), 1–10.
- Miftahul, M. (2020). Monograf organizational citizenship behavior (OCB) terhadap kinerja perawat. *CV Pena Persada*, 1–20.
- Oktari, T., Nauli, F. A., & Deli, H. (2021). Gambaran tingkat stres kerja perawat rumah sakit. *09*, 115–124.
- Rahmayana, & Yusuf. (2022). Gambaran tingkat stress kerja perawat di RSUD Yulidin Away Aceh Selatan. *VI*, 1–6.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Analisis struktur sebaran indikator terkait kesehatan, pusat rasa sehat subjek, dan lansia yang tinggal di rumah. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.